
TIPS DAN LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* BAGI GURU DI MI MATHLAUL ANWAR BENDA BARU PAMULANG

Abd. Chaidir Marasabessy, R. Dede Siswandi, Rohman Abdurahman
Universitas Pamulang
dosen02633@unpam.ac.id

Abstract

Entering an era of openness marked by revolution 4.0 is a sign of major changes in human life. Every human being living in the current century is required to have adequate skills and skills, so that they can adapt and contribute in facing an increasingly competitive 21st century. The 2013 curriculum has indicated that teachers must have competence in evaluating student learning outcomes. Assessment of learning outcomes is expected to help students improve higher-order thinking skills, because higher-order thinking skills can encourage students to think broadly and deeply about the subject matter. This Community Service Activity (PkM) aims to provide understanding and skills in compiling HOST questions for teachers at MI Mathlaul Anwar Benda Baru Pamulang. This community service activity is carried out using the method of discussion, question and answer, and workshops. In essence, this activity runs well in accordance with the expected objectives, namely an increase in the participants' understanding of the concept of higher order thinking questions (HOTS) and an increase in the skills of participants in compiling higher order thinking questions (HOTS) according to the indicators which have been set.

Keywords: Compilation, HOTS Questions

Abstrak

Memasuki era keterbukaan yang ditandai dengan revolusi 4.0 merupakan suatu pertanda perubahan besar bagi kehidupan umat manusia. Setiap insan yang hidup pada abad sekarang ini dituntut memiliki kecakapan dan keterampilan yang memadai, agar dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam menghadapi abad 21 yang semakin kompetitif. Kurikulum 2013 telah memberikan isyarat bahwa guru harus mempunyai kompetensi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun soal-soal *HOST* bagi guru di MI Mathlaul Anwar Benda Baru Pamulang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan *workshop*. Pada intinya kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan dari peserta dalam memahami tentang konsep soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan meningkatnya keterampilan para peserta dalam menyusun soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Penyusunan, Soal *HOTS*.

PENDAHULUAN

Memasuki era keterbukaan yang ditandai dengan revolusi 4.0 merupakan suatu pertanda perubahan besar bagi kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali aspek pendidikan, maka pendidikan diharapkan menjadi ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa serta dapat memberikan kontribusi pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Setiap insan yang hidup pada abad sekarang ini, dituntut memiliki pribadi yang mempunyai keahlian (kecakapan, keterampilan) yang tinggi, agar dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam menghadapi abad 21 yang semakin kompetitif.

Hal ini sejalan dengan arahan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang kemudian ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu, menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan. Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendiknas Nomor 70 Tahun 2013).

Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Guru adalah sosok yang menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada ditangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya (Kusnandar, 2007:40).

Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum 2013, tentunya memerlukan sosok guru yang siap untuk mengimplementasinya di lapangan. Artinya diperlukan para guru yang memiliki kompetensi yang memadai sesuai

dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, kurikulum 2013 memberikan isyarat bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak lagi dominan dan monoton, tetapi peran guru sebagai fasilitator guna mendorong atau memotivasi para peserta didik dalam membangun pengetahuan baru. Di mana pengetahuan yang mereka peroleh selama mengikuti proses pembelajaran, diharapkan berupa pengetahuan kontekstual yakni pengetahuan yang seringkali mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator guru dapat merangsang atau memberikan stimulus untuk membantu siswa untuk mau belajar sendiri (Endah dan Amri, 2013:286).

Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi. Sebagaimana dikatakan Delyanti (2014:75) yang dikutip oleh Wantoro (2019:12) bahwa hasil peringkat menurut Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa siswa di Indonesia berada di peringkat rendah, yaitu 63 untuk matematika, 64 untuk membaca,

dan 62 untuk sains. Rendahnya peringkat siswa Indonesia menjadi permasalahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang merupakan leading sector proses pembangunan, ternyata memiliki kualitas yang tergolong rendah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil pemetaan 21 universitas tahun 2013 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi.

Penerapan soal-soal *HOTS* dalam pendidikan di Indonesia menjadi salah satu upaya mengatasi prestasi buruk Indonesia dalam tes PISA ini. Soal-soal *HOTS* menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Selain itu penggunaan soal-soal *HOTS* juga sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman saat ini. Soal-soal *HOTS* membantu peserta didik memiliki karakteristik SDM (Sumber Daya Manusia) yang dibutuhkan pada abad 21 ini. Sebagaimana dikatakan Sutanto (2019:iii) tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menurut empat kompetensi yaitu; *critical thinking, creativity and innovation, communication and collaboration*. Pendidikan sebagai pengemban peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kurikulum 2013 memberikan peluang kepada para guru sebagai fasilitator yang dapat membebaskan peserta didik untuk berpikir, berkreasi, dan berkembang. Peserta didik harus dilatih agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dimulai dari level C4 sampai pada level C6. Dengan melatih secara terus menerus, maka peserta didik akan terbiasa manakala mereka berhadapan dengan soal-soal *HOTS* tersebut. Dalam penyusunan soal-soal berpikir tingkat tinggi, guru dapat menggunakan berbagai alternatif, misalnya soal pilihan ganda, soal benar salah, atau soal dalam bentuk uraian atau *essay*. Tentunya guru juga dituntut mempunyai kreativitas dalam memberikan stimulus kepada peserta didik.



Gambar: 1 Kegiatan PKM Dosen UNPAM

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara di MI Mathlaul Anwar Benda Baru Pamulang, diketahui bahwa para guru sedikit mengalami kesulitan dalam penyusunan soal-soal pada level berpikir tingkat tinggi. Di lain pihak guru juga

belum begitu faham tentang soal yang dibuat termasuk kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi atau bukan. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka perlu adanya perubahan dalam pembelajaran dan penilaian, di mana soal-soal yang nantinya dikembangkan atau pun disusun oleh guru hendaknya dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan dapat meningkatkan kreativitas dalam membangun kemandirian para peserta didik.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MI Mathlaul Anwar Benda Baru Pamulang. Kegiatan ini guna membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun soal-soal berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru dapat mempersiapkan pembelajaran di kelas, menyusun rencana pembelajaran, perangkat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kegiatan ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Benda Baru Kecamatan Pamulang.

Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 18 orang, sedangkan dari tim PKM sebanyak 5 orang, terdiri dari 3 (tiga) dosen, dan 2 (dua) orang mahasiswa. Kegiatan dibagi dalam 3 (tiga) sesi, dimulai pada hari Senin, 16 November 2020 sampai Rabu, 18 November 2020. Selanjutnya deskripsi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diuraikan sebagai berikut:

1. Hari pertama, pukul 09.00 - 09.30 WIB, tim PKM memberikan *free test*, di mana para peserta diminta membuat soal HOTS, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan para peserta dalam menyusun soal HOTS. Kemudian dilanjutkan pada pukul 09.30 – 11.30 WIB, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim PKM tentang evaluasi hasil belajar, konsep soal-soal HOTS, kisi-kisi soal, dan cara menyusun soal-soal berbasis HOTS.
2. Hari kedua, Pukul 09.00 – 11.00 WIB, peserta diminta tim PKM untuk praktik cara menyusun soal berbasis HOST sesuai dengan inkator yang telah ditetapkan.
3. Hari ketiga, pada pukul 09.00 – 10.00 WIB, peserta mempresentasikan soal-soal HOTS yang telah dikerjakan. Kemudian, pada pukul 10.00 – 11.00 WIB, dilakukan tanya jawab, disertai

dengan pemberian penguatan oleh tim PKM kepada seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, bertempat di MI Mathlaul Anwar Benda Baru Pamulang, diawali dengan pembacaan do'a, kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pembukaan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Benda Baru Pamulang, Bapak Zakaria, S.Sos.,M.M.

1. Pertemuan I

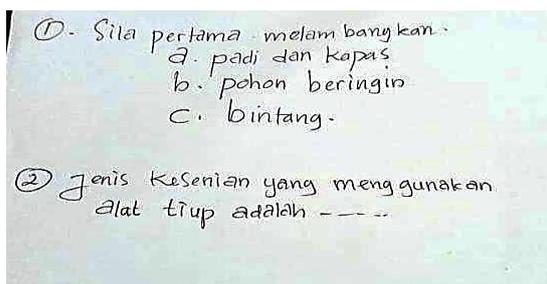
Dalam kegiatan hari pertama peserta diminta untuk menyusun soal-soal HOTS minimal satu butir soal, baik dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk soal uraian (*essay*). *Free test* ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan para peserta dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Dari hasil *free test* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa para peserta masih berorientasi pada soal-soal level C1. Dan setelah dilakukan evaluasi dan revisi para peserta telah

menyadari bahwa soal-soal yang telah mereka buat belum memenuhi atau belum sesuai dengan indikator soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS). Sebagai ilustrasi berikut ini salah satu contoh soal yang disusun oleh peserta disaat *free tes* dilakukan.



Sumber: Hasil PKM

Setelah pemberian *free test* selesai, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim PKM tentang cara mengembangkan soal-soal berpikir tingkat tinggi atau berbasis HOTS. Selain itu juga peserta diberikan penjelasan tentang evaluasi hasil belajar terutama tentang soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) berdasarkan kurikulum 2013. Fokus materi yang dipaparkan oleh tim PKM, meliputi konsep soal HOTS itu sendiri, seperti apa ciri-ciri dari soal HOTS dan bagaimana mengembangkan soal-soal berbasis HOTS yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan indikatornya.

Dalam kegiatan ini, para peserta sangat antusias selama mengikuti

pemaparan materi yang disampaikan oleh tim PKM dengan durasi waktu 1 jam. Setelah pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan dengan tanya jawab dengan seluruh peserta. Dari hasil pengamatan, menunjukkan bahwa para peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar bagaimana mengembangkan soal-soal HOTS.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim PKM

2. Pertemuan II

Di sesi ketiga, kegiatan difokuskan pada peserta, dimana seluruh peserta diminta untuk membuat soal-soal berbasis HOTS. Dalam praktik mengembangkan soal-soal HOTS para peserta dibimbing dan arahan oleh tim PKM. Selain itu juga peserta diberikan kesempatan bertanya dan diskusi terkait dengan cara mengembangkan soal-soal biasa menjadi soal-soal berbasis HOTS yang belum dipahami. Dalam sesi ini, para peserta dibimbing dan diberikan penjelasan oleh tim PKM. Dari penjelasan tim PKM, para peserta mulai

memahami cara mengembangkan dan menyusun soal-soal HOTS, selain itu sesuai arahan tim peserta mulai melakukan revisi terhadap soal-soal yang dibuat pada awal dilakukan sesi *free test*. Selanjutnya dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan tim PKM, menunjukkan bahwa para peserta baru mampu membuat soal-soal pada kategori level C2 dan level C3. Namun para peserta tetap bersemangat dan antusias baik pada saat diberikan arahan maupun praktik dalam menyusun soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) oleh tim PKM.

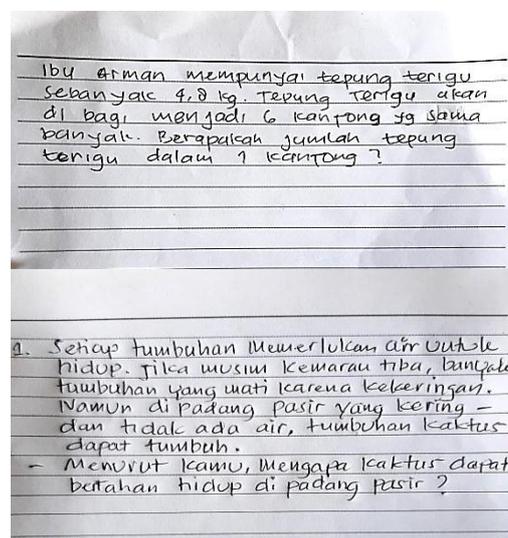


Gambar 4. Sesi tanya jawab

3. Pertemuan III

Pada sesi ketiga, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka terkait dengan soal-soal HOTS yang telah dikerjakan. Dalam mempresentasikan hasil soal-soal HOTS, diwakili 1 orang peserta, dan peserta yang lain memperhatikan dengan seksama soal-soal HOTS yang dipresentasikan. Dari hasil pengamatan

tim di lapangan pada sesi ketiga, seluruh peserta sangat aktif. Selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab, tim PKM memberikan masukan dan merevisi beberapa soal-soal HOTS yang telah dikerjakan para peserta. Kegiatan pada sesi ketiga ini berjalan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan, di mana dari hasil pengamatan tim PKM di lapangan, pada sesi ini para peserta mampu menyusun soal-soal berbasis HOTS baik dan benar dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Berikut ini contoh soal-soal berbasis HOTS yang telah dikembangkan oleh peserta selama mengikuti kegiatan.



Sumber: Hasil PKM

Setelah kegiatan berakhir, para peserta (guru) dapat memahami secara utuh serta mampu dalam penyusunan perangkat soal-soal berbasis HOTS

dengan baik dan berkualitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan cukup berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keseriusan seluruh peserta selama mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 5. Pemberian Penguatan oleh tim PKM

Dari uraian hasil kegiatan yang telah kami paparkan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tim, telah berjalan dengan baik, dimana berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, adanya peningkatan pemahaman para peserta terkait dengan konsep soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan para peserta juga mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menyusun soal-soal berbasis HOTS. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat khususnya bagi para peserta (guru) di Madrasah Ibtidaiyah Mathloul Anwar Benda Baru Pamulang, dalam mengembangkan kemampuan pedagogik.

HOTS mengharuskan pembelajar untuk memanfaatkan informasi dan

gagasaan dengan cara mengubah makna dan implikasinya. Hal ini seperti ketika pembelajar menggabungkan fakta dan gagasan kemudian menyintesis, menggeneralisasi, menjelaskan, memberikan hipotesis, atau menyimpulkan (Newman dan Wehlage, 2013). Oleh karena itu, seseorang harus memahami, menafsirkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi. Hots juga dimaknai sebagai kemampuan dalam menggunakan pikiran yang kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, maka guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya (Kusnandar, 2007:40).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dari peserta dalam memahami tentang konsep soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS).

2. Meningkatnya keterampilan para peserta dalam menyusun soal-soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disebabkan adanya dukungan dari berbagai pihak, dan tentunya tim PKM sangat bersyukur. Pada kesempatan ini tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan materi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Terima kasih kepada Ketua LPPM beserta seluruh staff, Dekan FKIP dan Ketua Program Studi PPKn Universitas Pamulang. Tak lupa pula tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Benda Baru Pamulang dan seluruh peserta pelatihan. Semoga kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat pada satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Endah, L. Poerwati dan Amri, Sofan. (2013). Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Penunjang Pendidikan Masa Depan. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Kusnandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Newman dan Wehlage. (2013). Authentic Education. <https://osf.io/preprints/inarxiv/nb3sj/download>

Sutanto, Purwadi. (2019). Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wantoro, Jan, dkk. (2019). Jurnal: Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Berbasis HOTS. pada web: <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/8453/4659>

Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarak, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).